

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena sosial dalam konteks alamiah. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian bukan sekadar angka atau data statistik, tetapi lebih pada bagaimana proses pembelajaran aktif diterapkan guru dan bagaimana anak usia dini memberikan respon dalam kemampuan menghafal doa harian. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada makna dari interaksi, pengalaman, serta proses yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Syafrida Hafmi Sahir dalam buku metodologi penelitian, mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berdasarkan suatu fenomena atau menjelaskan suatu

fenomena dari sudut pandang yang mendalam dan terperinci dengan pendekatannya dan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dan penelitian kualitatif membutuhkan pengetahuan yang komprehensif dari peneliti, yang akan terlibat dalam proses wawancara langsung dengan subjek penelitian (Syafrida Hafmi Sahir, 2021)

b. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian berupaya menggambarkan bagaimana guru RA Plus Ja-Alhaq menerapkan metode pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar doa harian, serta bagaimana penerapan tersebut memengaruhi kemampuan anak dalam menghafal doa. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan lebih pada memberikan pemaparan yang mendalam terkait suatu gejala atau peristiwa.

Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat menjelaskan proses pembelajaran aktif secara rinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh anak. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif yang berorientasi pada pemahaman, penggambaran, dan

interpretasi terhadap situasi nyata di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, catatan harian anak, dan dokumentasi yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang valid dan mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan menghafal doa harian pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan informasi bagi lembaga pendidikan, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara langsung realitas yang terjadi di lingkungan alami, yaitu di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Peneliti tidak mengubah kondisi yang ada, melainkan berperan sebagai pengamat yang turut serta memahami proses pembelajaran secara alami sebagaimana berlangsung sehari-hari. Dalam hal ini, peneliti berusaha menangkap makna dari perilaku, tindakan, serta interaksi antara guru dan anak ketika proses pembelajaran doa berlangsung.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat pembelajaran dari sudut pandang subjek penelitian, yakni guru dan anak usia dini. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat objektif, tetapi juga kontekstual, sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif juga memperkuat upaya peneliti untuk memaparkan fenomena pembelajaran aktif secara menyeluruh, tanpa ada manipulasi variabel atau perlakuan tertentu seperti pada penelitian eksperimen.

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana metode pembelajaran aktif dapat membantu anak usia dini menghafal doa harian dengan lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan ini sekaligus memberi peluang bagi peneliti untuk menemukan pola-pola pembelajaran yang efektif dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, terutama dalam aspek pembiasaan religius dan pengembangan karakter spiritual sejak dini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Diperkuat oleh pendapat Moleong (2014:169) “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak

sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pada saat di lapangan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran penulis dilokasi direncanakan sesuai kebutuhan diawali dengan observasi, wawancara, diskusi dengan informan dan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan diri secara langsung di tempat untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang diperlukan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di RA Plus Ja-Alhaq yang beralamat di Jl. Bhayangkara No. 43 RT. 12 RW. 08, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Secara geografis, lokasi RA Plus Ja-Alhaq berada di kawasan yang cukup strategis dan mudah dijangkau. Sekolah ini terletak di dekat RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu serta berhadapan langsung dengan Polda Bengkulu. Letak tersebut menjadikan lingkungan sekolah relatif dikenal dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Selain itu, kondisi lingkungan di sekitar sekolah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran, sehingga mendukung pelaksanaan proses penelitian. Dengan lokasi yang strategis serta lingkungan yang mendukung, RA Plus Ja-Alhaq menjadi tempat yang relevan untuk dilaksanakannya penelitian terkait penerapan metode

pembelajaran aktif dalam kegiatan menghafal doa harian pada anak usia dini.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2026 hingga 26 Maret 2026 bertempat di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Diperoleh secara langsung dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara, catatan harian anak, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru RA Plus Ja-Alhaq, yang berperan dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dalam kegiatan pembelajaran doa harian.
- b. Anak didik RA Plus Ja-Alhaq, yang menjadi subjek penerapan metode pembelajaran aktif sekaligus objek dalam mengukur kemampuan Menghafal.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, serta sumber literatur yang relevan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi :

- a. Dokumen kurikulum RA Plus Ja-Alhaq yang memuat program

pembelajaran keagamaan anak usia dini.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) atau perangkat

pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan doa harian

c. Buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang metode

pembelajaran aktif, pendidikan anak usia dini, serta pembiasaan doa harian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan. Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan dokumen yang relevan. Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian agar diperoleh data yang mendalam dan komprehensif.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran aktif dalam kegiatan pembelajaran doa harian. Observasi dilakukan dengan cara mencatat aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, situasi kelas, metode yang digunakan, serta

respon anak dalam menghafal doa. Observasi ini dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di kelas tanpa terlibat langsung dalam kegiatan mengajar, sehingga data yang diperoleh tetap alami dan objektif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang memiliki suasana belajar yang hangat, bersih, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Kelas dihiasi dengan berbagai media pembelajaran seperti poster doa, gambar aktivitas sehari-hari, serta pajangan hasil karya anak. Lingkungan sekolah tampak hidup dengan warna-warna cerah dan tulisan doa harian yang tertempel di dinding kelas, menggambarkan bahwa sekolah ini sangat menekankan pembiasaan religius sejak dini. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran doa harian di RA Plus Ja-Alhaq kota Bengkulu yang dipandu oleh para guru.

Guru memulai kegiatan dengan memberikan apersepsi berupa nyanyian dan tepuk semangat agar anak lebih fokus. Setelah itu, guru mengajak anak-anak mengulang kembali doa yang telah mereka hafalkan pada pertemuan sebelumnya, lalu memperkenalkan doa baru seperti doa sebelum tidur atau doa keluar rumah melalui metode pembelajaran aktif. Metode yang digunakan guru menekankan pada prinsip “learning by doing”, yaitu anak-

anak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar dengan cara menirukan gerakan, menyanyikan doa, dan menyebutkannya bersama-sama.

Selama observasi, peneliti mencatat beberapa hal penting seperti:

- a. Aktivitas guru: bagaimana guru mempersiapkan kegiatan, menggunakan media, dan menerapkan metode pembelajaran aktif.
- b. Keterlibatan anak: tingkat antusiasme, respon spontan, serta kemampuan anak dalam menghafal doa.
- c. Suasana kelas: interaksi antara guru dan anak, keaktifan anak selama kegiatan, serta bentuk kegiatan pendukung seperti bernyanyi dan bermain sambil belajar.
- d. Kondisi lingkungan: ruang kelas yang nyaman, tata letak media pembelajaran, serta penggunaan alat bantu yang mendukung proses hafalan anak.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan observasi, peneliti menyusun kisi-kisi observasi yang meliputi beberapa aspek penting berikut:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif.
- b. Respons anak dalam kegiatan menghafal doa.

- c. Media dan strategi pembelajaran yang digunakan.
- d. Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.
- e. Suasana dan kondisi kelas yang mendukung proses menghafal doa harian

Hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa suasana belajar yang diciptakan guru sangat berpengaruh terhadap minat dan semangat anak dalam menghafal doa. Ketika pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan, anak terlihat lebih fokus, mudah mengingat, dan mampu mengulang doa dengan lancar. Sebaliknya, ketika pembelajaran dilakukan secara monoton, anak cepat bosan dan sulit mempertahankan perhatian. Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif di RA Plus Ja-Alhaq terbukti membantu anak menghafal doa harian dengan lebih efektif, bermakna, dan berkesan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan guru dan siswa RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta pengalaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dalam kegiatan

menghafal doa harian pada anak usia dini. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan pembelajaran aktif, bentuk keterlibatan anak, serta cara guru menstimulasi kemampuan menghafal doa. Wawancara dengan siswa RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan respons anak selama mengikuti kegiatan menghafal doa harian melalui metode pembelajaran aktif. Informasi yang diperoleh dari siswa digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi terkait proses penerapan metode pembelajaran aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Kisi-kisi wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1	Penerapan metode	Bagaimana Ibu/Bapak menerapkan metode pembelajaran aktif dalam kegiatan menghafal doa harian?
2	Langkah pembelajaran	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengajarkan doa harian kepada anak?
3	Media pembelajaran	Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan



		menghafal doa harian dengan metode pembelajaran aktif?
4	Respon anak	Bagaimana respon anak terhadap penerapan metode pembelajaran aktif dalam kegiatan menghafal doa harian?
5	Faktor pendukung	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran aktif dalam kegiatan menghafal doa harian?
6	Faktor penghambat	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran aktif serta bagaimana cara mengatasinya?

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara Siswa RA Plus Ja-Alhaq

No	Indikator	Pertanyaan
1	Keterlibatan anak dalam pembelajaran	Adik ikut membaca doa bersama bunda dan

		teman-teman tidak?
2	Bentuk kegiatan pembelajaran aktif	Waktu belajar doa, Bunda mengajaknya bagaimana? Pakai nyanyi, tepuk tangan, atau bermain?
3	Respons anak terhadap pembelajaran	Adik senang atau tidak saat belajar menghafal doa di sekolah?
4	Hambatan dalam menghafal doa	Apakah ada doa yang menurut adik susah dihafalkan?

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, khususnya saat anak mengikuti kegiatan menghafal doa harian dengan menggunakan metode pembelajaran aktif.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada penerapan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan menghafal doa harian anak usia dini di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Analisis data dilakukan secara

deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sesuai model Miles & Huberman.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan merangkum data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran doa harian. Data yang relevan misalnya strategi guru dalam mengaktifkan anak melalui metode tanya jawab, permainan, bernyanyi, maupun gerakan tubuh. Reduksi juga dilakukan dengan mengklasifikasikan respons anak, baik yang menunjukkan kemajuan dalam menghafal doa maupun kendala yang dihadapi.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk memperlihatkan pola yang muncul. Misalnya, terlihat perbedaan tingkat kemampuan menghafal antara anak yang aktif terlibat dalam kegiatan dengan anak yang pasif. Penyajian ini juga memperlihatkan peran guru sebagai fasilitator dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah mengingat bacaan doa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari hasil penyajian data, peneliti menarik kesimpulan sementara tentang efektivitas penerapan metode

pembelajaran aktif. Kesimpulan tersebut diverifikasi kembali melalui perbandingan antara catatan lapangan, hasil wawancara guru, serta dokumentasi kegiatan. Hasil akhir menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam menghafal doa harian, meskipun terdapat variasi kemampuan antarindividu yang dipengaruhi oleh faktor konsentrasi, minat, dan dukungan lingkungan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif mengenai penerapan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan menghafal doa harian anak usia dini di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, keabsahan data diperiksa dengan menggunakan empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Untuk menjamin kebenaran dan keakuratan data penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru kelas dengan hasil observasi terhadap kegiatan anak serta dokumentasi

pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan menghafal doa harian. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten dan saling menguatkan. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengambilan data pada waktu dan pertemuan pembelajaran yang berbeda untuk melihat konsistensi penerapan metode pembelajaran aktif serta perkembangan kemampuan menghafal doa harian anak.

b. Perpanjangan keikutsertaan

yaitu peneliti hadir dan terlibat secara intens dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memahami situasi dan kondisi penelitian secara mendalam.

c. Ketekunan pengamatan

Dilakukan dengan cara mengamati secara cermat proses pembelajaran, respon anak, serta strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif.

d. Member check

Yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan sementara kepada guru sebagai informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas dilakukan dengan memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, meliputi

profil RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, kondisi peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, serta suasana pembelajaran. Dengan deskripsi tersebut, pembaca dapat menilai keterterapan hasil penelitian pada konteks yang sejenis.

3. Dependabilitas

Peneliti menjaga objektivitas dengan memisahkan antara data lapangan dan interpretasi pribadi. Semua temuan didasarkan pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diverifikasi. Untuk mengurangi bias, peneliti melibatkan pembimbing dan rekan sejawat dalam memeriksa kesesuaian antara data dengan hasil analisis.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dilakukan dengan menjaga objektivitas peneliti, yaitu memisahkan antara data lapangan dan interpretasi peneliti. Seluruh temuan penelitian didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diverifikasi, serta diperiksa kembali oleh dosen pembimbing agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan:

- a. Menyusun rancangan penelitian, termasuk rumusan

masalah, tujuan, serta

fokus penelitian.

b. Melakukan studi pendahuluan dengan menelaah literatur terkait

pembelajaran aktif dan kemampuan menghafal doa anak usia dini.

c. Mengurus perizinan kepada pihak RA Plus Ja-Alhaq serta menyusun

instrumen pengumpulan data seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara.

2. Tahap Pengumpulan data

Peneliti masuk ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui:

a. Observasi langsung pada kegiatan pembelajaran doa harian di kelas.

b. Wawancara dengan guru kelas, siswa RA Plus Ja-Alhaq untuk memperoleh informasi mendalam.

c. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan hasil belajar, dan dokumen sekolah yang relevan.

3. Analisis data

Data yang terkumpul dianalisis sejak awal penelitian dengan mengikuti

model Miles & Huberman, yaitu:

a. Reduksi data: memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.

- b. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: membuat interpretasi berdasarkan pola yang muncul dan mengonfirmasikannya kepada informan.

4. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, member check, serta diskusi dengan rekan sejawat.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, member check, serta diskusi dengan rekan sejawat.